



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

3.1 Jenis dan Sifat Penulisan

Pada penulisan ini, penulis menggunakan penulisan kualitatif dengan jenis penulisan deskriptif. Dalam melakukan riset kualitatif, penulisnya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, How*). *Who* merupakan siapa saja yang menjadi informan kunci dalam riset, *What* merupakan apa data dan fakta yang dihasilkan dari penulisan, *When* merupakan kapan sumber informasi ditemukan, *Where* merupakan di mana sumber informasi ditemukan, *Why* merupakan analisis lebih dalam atau penafsiran lebih dalam mengenai apa saja yang ada dibalik data dan fakta yang didapatkan serta *How* merupakan bagaimana proses data itu berlangsung (Ardianto, 2010:h.58).

Kepedulian utama penulis kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penulis kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaah terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejahteraan (Danim, 2002:h.35).

Menurut Kriyantono (2006:h.69) metode kualitatif deskriptif ialah mentitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Kualitatif deskriptif

bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek.

Dengan penjelasan di atas, penulis akan berusaha menemukan dan mendeskripsikan masalah yang akan diteliti mengenai suatu keadaan yang ada, fakta atau muncul secara tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penulisan ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada program “Bayar Listrik Dengan Sampah”.

Menurut Mulyanan (3003:h.9) paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Dalam penulisan ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis yakni hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:h.3).

Dengan penulisan seperti ini, setiap individu memiliki cara pandang sendiri dalam memandang dunia, bisa dikatakan valid dan pandangan tersebut perlu dihargai. Paradigma konstruktivis mempunyai kriteria, yaitu Ontologi, Epistemologi, dan Metodologi. Ontologi menjelaskan bahwa makna yang diberikan akan suatu hal itu berbeda, tetapi suatu hal yang ada atau realitas bersifat relatif, jadi suatu hal bisa atas beberapa bagian bisa menjadi suatu kesatuan untuk mendapatkan dasar baru. Dalam epistemologi menggunakan pendekatan subjektif dengan manjabarkan pengonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, menggunakan dua aspek, yaitu hermeunetik dan dialetik untuk digabungkan dalam sebuah konsensus. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam percakapan, gambar dan dialetik merupakan aktivitas penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkan dengan cara berpikir penulis berasumsi mengenai bagaimana cara mendapatkan pengetahuan.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada program “Bayar Listrik Dengan Sampah”.

3.2 Metode Penulisan

Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode penulisan studi kasus. Penulisan studi kasus adalah salah satu metode penulisan ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penulisan hanya memiliki sedikit

peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penulisannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan sehari-hari (Robert K. Yin, 2006:h.1).

Dengan berharap akan mendapatkan hasil dan mejabarkan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada program “Bayar Listrik Dengan Sampah”, studi kasus penulisan ini ditelaah secara mendalam, detail dan komprehensif mengenai permasalahan yang akan diteliti yakni imlementasi CSR perusahaan.

Metode riset melalui studi kasus banyak menggunakan berbagai sumber data yang dapat diteliti, menganalisis dan menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, program, dan organisasi yang mengalami peristiwa tertentu dan sistematis. Penulisan studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ruslan, 2008:h.229-230):

1. Partikularistik

Penulisan studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program khusus, atau fenomena-fenomena dari kejadian tertentu.

2. Deskriptif

Hasil akhir metode ini merupakan dekripsi detail dari topik yang diteliti.

3. Heuristik

Metode studi kasus ini berfungsi untuk membantu khalayak dalam memahami apa yang sedang diteliti, makna, intepretasihingga perspektif baru merupakan tujuan dari penulisan studi kasus.

4. Studi kasus yang berangkat dari fakta dan data lapangan, kemudian disimpulkan ke dalam tataran konsep dan teori tertentu.

3.3 *Key Informan*

Key informan adalah seseorang yang menguasai masalah yang akan kita teliti yang mana kedudukannya di perusahaan sesuai dengan masalah penulisan. Kemudian dengan adanya informan, penulis dapat menggali lebih banyak informasi dan pesan-pesan yang tidak tersirat yang akan menjadi sebuah dasar atau racangan teori yang dibangun.

Pada penulisan kualitatif ini, penulis menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, karena ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan penulisan ini jadi tidak bisa mengambil informan secara acak (Kriyantono, 2006:h.158-159). Adapun kriteria yang diambil dalam penulisan ini, yaitu berada dalam divisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan PT PLN (Persero) kantor pusat maupun Distribusi Jawa Barat, memahami CSR secara umum maupun secara khusus program Bayar Listrik dengan Sampah, mengerti alur penerapan di setiap program CSR perusahaan maupun terjun langsung dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan.

Adapun nama *key informan* dan informan yang digunakan dalam penulisan ini, antara lain:

1. Key Informan

Bapak Iwan Ridwan, Deputy Manager Komunikasi dan Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, karena beliau sebagai pelaksana program “Bayar Listrik dengan Sampah” kota Bandung sekaligus mengenai komunikasi pemasaran yang digunakan. Sehingga penulis melakukan wawancara dengan beliau untuk mengetahui implementasi CSR “Bayar Listrik dengan Sampah”.

2. Informan

a. Mirza, Deputy Manager Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT PLN (Persero) Kantor Pusat, yang mana program “Bayar Listrik dengan Sampah” kota Bandung dikendalikan oleh Kantor Pusat sehingga beliau sebagai pemegang dan pelaksana program tersebut cocok penulis jadikan narasumber untuk mencari informasi umum mengenai program ini.

b. Elis Solihat, Direktur Bank Sampah Induk Hijau Lestari, beliau membantu penulis untuk memberikan informasi mengenai sejarah LSM Hijau Lestari hingga menjadi Bank Sampah Induk kota Bandung dan informasi penting lainnya seperti pengelolaannya sehingga beliau sangat cocok penulis jadikan narasumber mengenai Bank Sampah Induk Hijau Lestari kota Bandung.

c. Bapak Juanda, Kepala Produksi dan Pengolahan Limbah, Bank sampah Induk Hijau Lestari Kota Bandung, beliau membantu penulis untuk memberikan informasi umum mengenai Bank Sampah Induk seperti struktur Organisasi, Tujuan, Fasilitas, Jenis-jenis pengolahan sampah, penyebaran bank sampah unit, penghargaan yang didapat, hingga bantuan yang diberikan oleh PLN kepada Bank Sampah Induk Bandung ini berbentuk data gambar-gambar yang ada di kantor LSM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan kali ini, penulis menggunakan dua data untuk mengumpulkan jawaban, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan (Umar, 2007:h.42). Penulis akan melakukan wawancara kepada *Key Informan* dan Informan yang dipilih sekaligus melakukan observasi partisipan.

Menurut Moleong (2006:h.186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan wawancara, penulis dapat mendapatkan keterangan

secara langsung atau secara empat mata sehingga jawaban yang didapatkan terpercaya.

Dalam penulisan, dikenal teknik wawancara-mendalam. Teknik ini biasanya melekat erat dengan penulisan kualitatif. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penulisan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yang mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keunggulannya ialah memungkinkan penulis mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan (Hariwijaya, 2007:h.73-74).

Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi partisipan yakni peneliti ikut serta mengamati kehidupan atau realitas orang yang sedang diamati. Sebagai partisipan, peneliti adalah orang luar yang netral yang mempunyai kesempatan untuk gabung dalam kelompok serta berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan (Kriyantono, 2006:h.108-109). Observasi dilakukan pada saat kegiatan di bank sampah induk Hijau Lestari sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan

lebih mendalam.

Sehingga dengan melakukan wawancara secara mendalam dan observasi partisipan tersebut akan mendapatkan informasi yang detil dan komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti yakni implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) “Bayar Listrik dengan Sampah” di PT PLN (Persero) Distributor Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Maksud lain dari data sekunder, yaitu mendapatkan informasi atau jawaban dari sumber yang lain selain *key informan*, bisa berupa dari gambar, tabel, hasil statistik sehingga penulis dapat menyimpulkan dan mendapatkan informasi baru. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan studi kepustakaan, data dokumentasi, dan data lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dicari di perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam kategori, dan unit deskripsi dasar. Data penulisan direkam dan dicatat dan dengan wawancara mendalam tak berstruktur, dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data penunjang (Bungin, 2007:h.144).

Selanjutnya, Model analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah model Miles & Huberman. Adapun modelnya terdiri dari tiga tahap, yaitu (Ardianto, 2010:h.223):

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

2. Model data

Suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan/verifikasi data

Sejak permulaan pengumpulan data, penulis mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

3.5.1 Reduksi Data

Selama pengumpulan data masih berlangsung, reduksi data dilakukan secara terus menerus dengan tahapan membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi hingga menulis memo. Reduksi data ini terus berlanjut hingga laporan akhir penulisan lengkap.

3.5.2 Triangulasi

Penulis juga menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan observasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001:h.178). Dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen, observasi, dan berbagai pendapat orang.

UMMN